

JENIS TUMBUHAN YANG BERKHASIASAT OBAT TRADISIONAL DI KECAMATAN MUTIARA KABUPATEN PIDIE

Zufahmi¹⁾, Ervina Dewi²⁾, Miftahulia³⁾

^{1,2,3)} Universitas Jabal Ghafur

Email: zufahmibio@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini yang berjudul “ Jenis-jenis Tumbuhan yang Berkhasiat Obat Tradisional Di Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie “ ini mengangkat masalah adakah jenis-jenis tumbuhan yang berkhasiat obat tradisional di Kecamatan Mutiara Barat kabupaten Pidie. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan sebagai obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie. Penentuan sampel untuk penelitian ini hanya diambil satu kemukiman yaitu sebanyak 6 desa. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan jenis kualitatif. Teknik analisis data menggunakan teknik kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada 26 spesies yang terdiri dari 19 famili tumbuhan obat yang digunakan sebagai obat tradisional yang dijumpai di Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tumbuhan yang palingbanyak dimanfaatkan sebagai obat tradisional adalah dari famili *Zingiberaceae*. Sedangkan jenis tumbuhan yang sedikit ditemukan adalah dari famili *Liliaceae*.

Kata Kunci: Tumbuhan, obat, tradisional

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara yang memiliki pelayanan kesehatan modern yang telah berkembang dan memiliki budaya pengobatan tradisional termasuk penggunaan tumbuhan obat. Jumlah masyarakat yang telah memanfaatkan pengobatan tradisional masih tetap tinggi. Menurut survei sosial ekonomi nasional tahun 2001, sebanyak 57,7% penduduk Indonesia masih melakukan pengobatan sendiri tanpa bantuan medis, 31,7% diantaranya masih menggunakan tumbuhan obat tradisional, dan 9,8% masyarakat memilih cara pengobatan tradisional lainnya (Novitasiah, 2013:66).

Umumnya masyarakat menggunakan tumbuhan obat sebagai pengobatan alternatif dengan menggunakan beberapa tanaman obat tradisional untuk mengobati berbagai macam jenis penyakit, seperti diare, diabetes, darah tinggi, kolestrol, dan malaria. Obat tradisional dari tumbuh-tumbuhan memiliki efek samping yang jauh lebih rendah tingkat bahayanya dibandingkan dengan obat-obatan lainnya yang terbuat dari bahan kimia (Lestari Dewi, 2017:4).

Pemerintah berusaha meningkatkan kesehatan keluarga, salah satu upaya yang bisa dilakukan pemerintah adalah dengan menggalakkan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dipekarangan rumah warga. Istilah TOGA lebih mengacu pada penataan pekarangan dengan tanaman yang berkhasiat obat dan bisa dikombinasi dengan rempah atau tanaman liar yang berkhasiat obat (Hayati, 2004:5).

Tumbuhan berkhasiat obat yang ditemukan di Indonesia telah banyak menarik perhatian peneliti negara-negara maju antara lain: Amerika, Perancis, Belanda, Australia, Swiss, Inggris dan Jepang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan senyawa bio aktif yang potensi untuk dikembangkan sebagai bahan baku obat untuk industri (Tim Redaksi Agromedia, 2003:20).

Berdasarkan hasil observasi sementara banyak tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat tradisional yang hidup di sekitar lingkungan

masyarakat, tumbuhan tersebut ada yang berupa bumbu dapur, tanaman hias, tanaman sayur-sayuran serta ada pula tumbuhan liar yang tumbuh disembarang tempat karena belum adanya informasi tentang tumbuhan berkhasiat obat.

Kecamatan Mutiara Barat merupakan salah satu Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Pidie, memiliki luas 35,05 km² yang terdiri dari 29 desa. Kecamatan Mutiara memiliki wilayah yang sebagian besar dibandingkan dengan kecamatan lainnya yang terdiri dari areal perkebunan dan persawahan (Badan Pusat Statistik, 2003:20).

Hasil survey lokasi bahwa dipekarangan rumah masyarakat banyak dijumpai berbagai macam jenis tanaman yang bisa di konsumsi maupun digunakan sebagai sumber tanaman obat keluarga . Berdasarkan adanya persamaan geografis dan bahasa yang digunakan oleh Masyarakat di Kecamatan Mutiara Barat menyebabkan tanaman yang digunakan relatif sama. Masyarakat di Kecamatan Mutiara Barat telah lama memanfaatkan tanaman obat yang ada di halaman rumah mereka sebagai langkah awal pengobatannya. Namun, belum ada data yang lengkap mengenai jenis-jenis tanaman berkhasiat obat sehingga perlu dilakukan penelitian untuk menambahkan informasi dan referensi terkait tanaman berkhasiat obat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode yang metode survey atau pengamatan langsung ke lokasi. Survey di lakukan untuk mendapatkan jenis-jenis tumbuhan yang berkhasiat obat tradisional yang ada di Kemukiman penelitian. Setiap jenis tumbuhan yang telah diketahui nama ilmiahnya dapat langsung didata, sedangkan jenis tumbuhan yang belum dikenal atau masih ragu dilakukan identifikasi dengan menggunakan buku petunjuk yang berupa buku tumbuhan obat atau buku-buku lain yang menunjang tentang tumbuhan.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dengan responden yang telah ditentukan berdasarkan observasi, sehingga kemungkinan untuk mendapatkan data yang lebih utuh dan terkait dengan berbagai macam tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Mutiara untuk pengobatan dapat terpenuhi. Selain itu, untuk melengkapi data dari hasil survei, peneliti melakukan pengamatan secara langsung dilokasi penelitian dan mendokumentasikan tanaman obat dalam bentuk gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Mutiara Barat diperoleh hasil bahwa tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan oleh masyarakat terdiri atas 26 jenis dan 19 famili. Jenis-jenis tumbuhan obat tersebut disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Jenis-jenis Tumbuhan yang Berkhasiat Obat di Kecamatan Mutiara

No	Familia	Nama Daerah	Nama Ilmiah
1	Rutaceae	Jeruk Purut	<i>Citrus hystrix</i>
2	Oxalidaceae	Belimbing Wuluh	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.
3	Arecaceae	Kelapa	<i>Cocus nucifera</i> L.
4	Zingiberaceae	Lengkuas	<i>Languas galanga</i> L.
5	Zingiberaceae	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i> Val.
6	Myrtaceae	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i> L.
7	Caricaceae	Pepaya	<i>Carica papaya</i> L.
8	Caesalpiniaceae	Kembang Merak	<i>Caesalpinia pulcherrima</i> Swartz.
9	Rutaceae	Jeruk Nipis	<i>Citrus aurantifolia</i> Swingle.
10	Lytraceae	Pacar kuku	<i>Lawsonia inermis</i> L.
11	Sapotaceae	Sawo	<i>Achras zapota</i> L.
12	Rubiaceae	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> L.
13	Arecaceae	Pinang	<i>Areca catechu</i> L.
14	Oxalidaceae	Belimbing Manis	<i>Averrhoa carambola</i> L.

15	Caesalpinaceae	Asam Jawa	<i>Tamarindus indica</i> L.
16	Euphorbiaceae	Cermei	<i>Phyllanthus acidus</i> L.
17	Annonaceae	Sirsak	<i>Annona muricata</i> L.
18	Asteraceae	Kirinyuh	<i>Euphatorium odoratum</i> L.
19	Punicaceae	Delima	<i>Punica granatum</i> L.
20	Liliaceae	Lidah Buaya	<i>Aleo Vera</i> L
21	Euphorbiaceae	Jarak Cina	<i>Jatropha multifida</i> L
22	Moraceae	Sukun	<i>Artocarpus communis</i>
23	Euphorbiaceae	Jarak Pagar	<i>Jatropha curcos</i>
24	Piperaceae	Sirih	<i>Piper betle</i> L.
25	Moringaceae	Kelor	<i>Moringa oleifera</i>
26	Poaceae	Serai	<i>Cymbopogon citratus</i>

(Sumber : Data Penelitian, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian yang terdiri dari 6 Desa yaitu Desa Paloh Kambuek, Lampoh Sirong, Dayah Beureueh, Blang Beureueh, Lueng Sagoe, Pante Beureueh, menunjukkan bahwa jenis tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan oleh masyarakat diperoleh dari pekarangan rumah masyarakat, kebun penduduk, dan persawahan. Kebanyakan tumbuhan obat tersebut ditanam oleh masyarakat untuk berbagai keperluan, seperti tanaman hias, tanaman gizi keluarga, apotik hidup, pagar dan sebagai tanaman ekonomis yang dapat menambahkan penghasilan keluarga, juga untuk melestarikan tradisi, menghemat biaya berobat dan memanfaatkan lahan yang tidak produktif.

Bagian yang paling sering digunakan adalah daun, karena daun lebih mudah diperoleh sedangkan bagian yang jarang digunakan adalah akar. Menurut pernyataan Hamzari (2008) bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun karena merupakan tempat pengolahan makanan yang berfungsi sebagai obat, mudah diperoleh dan mudah dibuat atau diramu sebagai obat dibandingkan dengan kulit, batang, dan akar tanaman. Hal ini disebabkan karena kandungan obat/zat yang diperlukan terdapat dalam daun lebih banyak, serta daun mudah diolah dengan strukturnya yang lembut dibandingkan bagian tumbuhan lainnya. Bagian dan Khasiat jenis Tumbuhan Obat yang ditemui di Kecamatan Mutiara Barat disajikan pada tabel 2

Tabel 2. Bagian dan Khasiat jenis Tumbuhan Obat yang Ditemui diKecamatan Mutiara Barat

No	Nama Daerah	Nama Ilmiah	Famili	Bagian Digunakan	Khasiat
1	Belimbing Manis	<i>Averrhoa carambola</i> L.	Rutaceae	Buah Pohon Bunga	Kolesterol, darah tinggi, kencing batu Mencegah kanker Malaria
2	Belimbing Wuluh	<i>Averrhoa blimbili</i> L.	Oxalidaceae	Daun Bunga	Darah tinggi, rematik Obat batuk dan sariawan
3	Kelapa	<i>Cocus nucifera</i> L.	Arecaceae	Buah Lidi	Cacar, campak, keracunan dan obat panas Kawelan
4	Lengkuas	<i>Languas galanga</i> L.	Zingeberaceae	Rimpang	Panu dan batuk
5	Cermai	<i>Phyllanthus acidus</i> l.	Euphorbieceae	Buah	Sariawan, asma dan mual
6	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i> L.	Zingebiecaea	Rimpang	Maag, luka dalam, nafsu makan dan mengeluarkan angin
7	Serai	<i>Cymbopogon citratus</i>	Poaceae	Daun	Obat sakit gigi
8	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i> L.	Myrtaceae	Daun	Diare, sakit perut pada bayi, darah tinggi,dan menurunkan kolesterol

9	Pepaya	<i>Carica papaya L.</i>	Caricaceae	Daun, Akar, dan Buah	Malaria,menambahkan darah Lever Melancarkan pencernaan
10	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantifolia Swingle.</i>	Rutaceae	Buah	Obat batuk dan flu ringan
11	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia L.</i>	Rubiaceae	Buah	Obat lever,darah tinggi
12	Sawo	<i>Manilkara zapota L.</i>	Sapotaceae	Daun dan Buah	Obat diare dan obat sakit perut pada bayi
13	Kembang Merak	<i>Caesalpinia pulcherrima</i>	Caesalpiniaceae	Daun	Obat batuk
14	Pinang	<i>Areca catechu L.</i>	Arecaceae	Buah	Obat diare
15	Delima	<i>Punica granatum L.</i>	Punicaceae	Akar Buah	Obat batuk dan diare Sariawan, tekanan darah tinggi,keputihan dan obat panas
16	Asam Jawa	<i>Tamarindus indica L</i>	Caesalpiniaceae	Buah Daun	Obat batuk, sariawan, dan menurunkan berat badan Obat jerawat
17	Jeruk Perut	<i>Cirtus hystrix</i>	Rutaceae	Buah Daun	Mencegah flu dan ketombe Mengatasi kelelahan sehabis sakit keras
18	Sirsak	<i>Annona muricata l.</i>	Annonaceae	Buah	Darah tinggi dan kolesterol
19	Pacar Kuku	<i>Lawsonia inermis l.</i>	Lytaceae	Daun	Obat maag
20	Kelor	<i>Moringa oleifera</i>	Moringaceae	Semua bagian	kolesterol, menghilangkan kutil, menghilangkan batu urine
21	Lidah Buaya	<i>Aloe vera</i>	Liliaceae	Daun	Manyburkan rambut, mengobati luka
22	Jarak Cina	<i>Jatropha multifida L.</i>	Euphorbiaceae	Getah Biji	Obat luka Mencegah dan mengobati kerusakan gigi
23	Sukun	<i>Artocarpus cumunis</i>	Moraceae	Daun	Obat darah tinggi ,mengobati sakit kepala
24	Sirih	<i>Piper betle L.</i>	Piperaceae	Daun	Obat batuk, obat bisul, sariawan, obat hidung berdarah
25	Jarak Pagar	<i>Jatropha curcas</i>	Euphorbiaceae	Daun Getah	Obat perut kembung,obat cacing, rematik Obat gusi berdarah
26	Kirinyuh	<i>Eupatorium odoratum L.</i>	Asteraceae	Semua Bagian	Obat luka, obat batuk, sakit kepala, antidiare

Hasil wawancara dengan responden di setiap desa sebanyak 5 orang yang mengerti dengan penggunaan obat tradisional, dijumpai adanya kesamaan jenis tumbuhan obat yang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat. Ini dikarenakan adanya kesamaan bahasa yang digunakan oleh msyarakat sehingga memungkinkan informasi tentang tumbuhan yang berkhasiat obat mudah diketahui dengan cepat oleh masyarakat di Kecamatan tersebut.

Menurut (Yadas, 2017: 248) jenis-jenis tumbuhan obat tradisional tersebut diperoleh masyarakat dari sekitar kita, seperti di halaman rumah, sebagai tanaman obat keluarga. Hal ini dikarenakan ada beberapa dari masyarakat yang

mencoba menanam jenis-jenis tumbuhan tersebut disekitar mereka. Selain itu dapat pula dijumpai di pinggir jalan atau di dapur sebagai bahan atau bumbu masakan. Menurut (Nurrani, 2013: 17) Beberapa jenis tumbuhan obat juga digunakan oleh masyarakat sebagai obat kuat, sebagai obat penembuhan penyakit maupun bertujuan untuk mempercantik diri.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan sebagai obat tradisional adalah famili *Zingeberaceae*. Jenisnya antara lain jahe, kunyit dan kencur. Penggunaan rimpang dari famili *Zingeberaceae* sebagai bahan obat tradisional semakin memasyarakat, dan

khasiatnya semakin banyak dirasakan oleh masyarakat untuk mengatasi berbagai keluhannya.

Tanaman yang dijadikan ramuan tradisional adalah tanaman yang diyakini dan telah terbukti khasiatnya untuk mengobati suatu penyakit tertentu. Contohnya adalah buah mengkudu telah terbukti mampu menurunkan tekanan darah tinggi karena mengandung *flavonoid* dan bersifat diuretik (Syukur, 2005: 16).

Bagian dari tanaman obat yang dimanfaatkan yaitu akar, umbi, rimpang, batang, daun, bunga, biji dan buah dengan pemanfaatan dan pengolahan yang bervariasi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama orang desa tersebut diketahui bahwa pemanfaatan tanaman obat di Kemukiman Beureueh dilakukan dengan cara dijemur, ditumbuk, diremas, diparut, direbus, diteteskan, digosokan, diperas, dioleskan, dimakan dan di minum langsung. Cara pemanfaatan tumbuhan sebagai obat herbal secara tradisional bermacam-macam yaitu sebagai obat luar maupun obat dalam. Cara pengobatan herbal dari luar yang paling banyak digunakan adalah dengan cara ditempelkan dan dioleskan, pengobatan herbal dari dalam yang paling banyak digunakan dengan cara direbus (Lestari, 2007: 14).

Pengolahan yang dilakukan dengan cara direbus antara lain *Cymbopogon citratus* (Serai), *Piper betle* (Sirih), *Psidium guajava* (Jambu biji), *Tamarindus indica* (Asam jawa). pengolahan yang dilakukan dengan cara ditumbuk yaitu *Alpinia galanga* (Lengkuas), *Annona muricata* (Sirsak), *Areca catechu* (Pinang), *Curcuma domescita* (Kunyit), *Jatropha curcas* (Jarak pagar), *Morinda citrifolia* (Mengkudu), *Moringa oleifera* (Kelor), *Psidium guajava* (Jambu biji). Sedangkan pemanfaatan dengan cara diperas, digosok, dimakan, atau diminum langsung, diseduh dan diteteskan masing-masing sebanyak

1 jenis yaitu diperas *Citrus aurantifolia* (Jeruk nipis), *Eupatorium odoratum* L. (Kirinyuh), diminum langsung *Cucos nucifera* (Kelapa), Diseduh *Aloe vera* (Lidah buaya), diteteskan

Carica papaya (Pepaya), sedangkan yang dimakan langsung *Psidium guajava* (Jambu biji) (Lestari, 2017: 14)

Jenis tumbuhan yang berkhasiat obat di Kemukiman Beureueh cukup tinggi, dilihat dari tersedianya begitu banyak jenis tumbuhan obat baik yang liar maupun budidaya, masyarakat hanya mengambil dan memanfaatkan tumbuhan seperlunya, sehingga tanaman yang masih kecil dan muda bisa berpotensi untuk tumbuh dan berkembang dan terhindar dari kepunahan.

Ditinjau dari segi ekonomi adanya tanaman obat ini cukup membantu masyarakat dalam memperbaiki masalah kesehatan tanaman obat juga sangat membantu masyarakat, karena dengan menggunakan obat tradisional masyarakat tidak akan merasakan efek samping dari ramuan herbal yang mereka buat, berbeda jika masyarakat yang bergantung dengan obat-obatan pabrik, karena bahan baku obat-obatan pabrik sangat mahal dan harganya sangat tergantung pada banyaknya komponen. Selain itu resiko samping untuk kesehatan jangka panjang juga mengkhawatirkan (Lestari, 2007: 17).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai jenis-jenis tumbuhan yang berkhasiat obat digunakan oleh masyarakat Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie dapat disimpulkan bahwa jenis tumbuhan obat yang dominan digunakan oleh masyarakat didapat sebanyak 19 famili yang terdiri dari 26 spesies. Jenis tumbuhan obat yang digunakan masyarakat pada umumnya didapat di sekitar lingkungan masyarakat tersebut. Bagian yang digunakan pada umumnya adalah daun, akar, batang getah dan buahnya.

DAFTAR PUSTAKA

Hamzari. 2008. Identifikasi Tumbuhan Obat-Obatan yang Dimanfaatkan Oleh

- Masyarakat Sekitar Hutan Tabo-Tabo.
Jurnal Hutan dan masyarakat. vol.3
No.1:111-234.
- Lestari, N. K, Jamhari, M. Isnainar.
2017.Kajian Pemanfaatan Tanaman
Sebagai Obat Tradisional Di Desa Tolai
Kecamatan Torue Kabupaten Parigi
Moutong. *E – jip BIOL.* Vol. 5. No. 2 : 1 –
19.
- Novitasiah, R. H, Yuniati, dan Ramadhanil.
2012. Studi Etnobotani Komparatif
Tumbuhan Rempah Yang Bernilai Sebagai
Obat Di Desa Tombi Kecamatan
Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong
Sulawesi Tengah. *Jurnal Biocelebes.* Vol.
6 No. 2 : 66 – 77.
- Nurrani, L. Pemanfaatan Tradisional
Tumbuhan Alam Berkhasiat Obat Oleh
Masyarakat Di Sekitar Cagar Alam
Tangale. *Info BPK Manado.* Vol. 3 No. 1:
1-22.
- Sambara, J, Yuliani, N. N, dan Emerensiana, M.
Y. 2016. Pemanfaatan Tanaman Obat
Tradisional Oleh Masyarakat Kelurahan
merdeka Kecamatan Kupang Timur
2016. *Jurnal Info Kesehatan.* Vol. 14. No 1
Juni 2016: 1113-1125.
- Selpiana. Ulfa, A. Maryam, M. 2015.
Pemanfaatan Sari Buah Cermi
(*Phyllanthus acidus*) Sebagai Alternatif
Koagulan Lateks. *Jurnal Teknik Kimia.*
Vol. 1. No. 21 :1-8.
- Sulaksana, C dan Dadang Iskandar
Jayusman. 2005. *Biji Keling Mencengah
dan Mengembur Batu Ginjal.* Jakarta:
Penebar Swadaya.
- Syukur, C. 2005. *Pembibitan Tanaman Obat.*
Jakarta: Penebar Swadaya.